

DOKTRIN TENTANG ANUGERAH

Dr. Ir. John Paul, MBA, M.Th⁹

Mempelajari anugerah adalah hal yang sangat penting bagi orang percaya karena berkaitan dengan keselamatan, pelayanan, maupun pengudusan, membenaran, dan lain sebagainya. Dari saat referensi yang mula-mula tentang anugerah dalam Kejadian 6:8 sampai Wahyu 22:21, tema anugerah ini terus bergema dalam firmanNya.

Kata '*anugerah*' dalam bahasa Gerika '*CHARIS*' yang berarti: kemurahan hati yang dilakukan dengan sukarela, tanpa menuntut atau mengharapkan pengembalian. Di antara orang Gerika sendiri, kata '*charis*' dipakai untuk menyatakan kemurahan hati yang ditunjukkan seseorang kepada temannya. Tetapi bila kata ini digunakan dalam Alkitab, maka hal itu berarti kemurahan hati Allah terhadap musuh-musuhNya (Roma 5:8-10). Karena itu anugerah Allah itu jauh lebih tinggi nilainya dari anugerah manusia !

Anugerah adalah pemberian Allah, yang diberikan kepada manusia, yang sebenarnya tidak berhak untuk menerima, meskipun telah berbuat banyak jasa. Terminologi Alkitab tentang anugerah adalah Pemberian Allah yang tidak mungkin diperoleh dengan usaha apapun dari manusia.¹⁰

Anugerah Sebagai Anugerah Allah

Rasul Paulus menekankan tentang dasar kehidupan kekristenan, bahwa apa yang akan dibutuhkan oleh manusia itu datang sebagai pemberian dari Allah. Pemberian Allah itu sifatnya cuma-cuma atau sukarela, dan hal ini disebabkan karena keputusan Allah dan melalui tindakan-tindakan Allah.

⁹ Dosen Tetap Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Bali

¹⁰ Timotius Subekti, *Keselamatan Yang Alkitabiah*, (Semarang : Bidang Literatur Berea, 2013), 60.

Paulus tidak membedakan secara jelas antara “Anugerah Allah” dan “Anugerah dari Tuhan Yesus Kristus” sebab keduanya itu sering digabungkan dalam setiap salam yang ditulis dalam surat-suratnya. Tetapi dalam salam penutupnya, lebih sering dituliskan “Anugerah dari Tuhan Yesus” (Roma 16:20 ; I.Korintus 16:23 ; Galatia 6:18 ; Filipi 4:23 ; I.Tesalonika 5:23 ; II.Tesalonika 3:18). Anugerah dinyatakan sebagai berasal dari Allah dalam pemberian-pemberianNya kepada Rasul Paulus (I.Korintus 15:10 ; Efesus 3:7) dan juga kepada lainnya (II.Korintus 6:1 ; 8:1 ; 9:14).

Dalam Perjanjian Baru kita melihat dengan jelas bahwa Tuhan Yesus adalah Anugerah Allah. Hal ini terjadi karena didalam Kristus segala anugerah Allah Bapa itu diberikan. Itulah sebabnya, dapat dikatakan bahwa “Anugerah itu adalah Tuhan Yesus Kristus” dan Tuhan Yesus Kristus adalah anugerah Allah kepada orang percaya!¹¹

Kemerdekaan Dari Anugerah

Kata “anugerah” mengandung kebenaran, bahwa Allah merdeka atau bebas dalam memberikan keselamatan kepada orang berdosa melalui Kristus. Untuk mengatakan bahwa anugerah itu cuma-cuma atau bebas, memang demikian halnya, sebab definisi anugerah itu menyatakan kebebasan, yaitu kebebasan Allah.

Allah bebas/merdeka dalam memberikan keselamatan, sebab Ia tidak diwajibkan atau dipaksa oleh seseorang atau kebutuhan seseorang ataupun jasa moral mereka yang mendapat keselamatan. Tidak atau suatu kewajiban pun bagi Allah terhadap manusia yang berdosa, hanya kebebasan kasihNya yang membuat Allah memperhitungkan hal itu. Inilah yang diartikan dengan kebebasan dari anugerah. Jadi sebenarnya, anugerah bukan suatu pemberian biasa. Keselamatan itulah suatu pemberian dan pemberian keselamatan itulah yang disebut anugerah.¹²

¹¹Adina Chapman, *Pengantar Perjanjian Baru*, (Bandung : Yayasan Kalam Hidup, 2010), 14.

¹²William Dyrness, *Tema-tema Dalam Teologi Perjanjian Baru*, (Malang : Gandum Mas, 1997), 133.

Kata “anugerah” diidentikkan dengan Kristus dalam tulisan Paulus, sehingga kalau dikatakan :

- Anugerah Allah yang menyelamatkan semua manusia sudah nyata (Titus 2:11), maka hal itu berarti Kristus sudah nyata.
- Kita diselamatkan oleh anugerah (Efesus 2:5,8), berarti kita diselamatkan oleh perbuatan Allah dalam Kristus.

Anugerah Dalam Pembenaan

Tindakan pembenaan mendemonstrasikan kemerdekaan dari anugerah. Sebab dalam hal membenarkan orang berdosa itulah kemerdekaan Allah dalam bermurah hati menjadi nyata sekali. Baik orang Yahudi maupun orang kafir tidak berhak menyatakan bahwa mereka berjasa, sehingga dapat dibenarkan. Melainkan pembenaan mereka hanya terjadi karena anugerah Allah yang cuma-cuma. Oleh karena tidak dapat dituntut sebagai hak, maka haruslah diterima sebagai pemberian (Galatia 2:17-21). Pemberian pembenaan itulah yang membuat tindakan anugerah. Bahkan sebenarnya, iman bukannya dasar utama dari pembenaan. Sebab kita tidak dibenarkan karena semata-mata memiliki iman, tetapi kita dibenarkan OLEH anugerah MELALUI iman. Kenyataan bahwa pembenaan oleh anugerah melenyapkan kemungkinan untuk seseorang meninggikan dirinya (Efesus 2:8,9).

Jikalau pembenaan dasarnya adalah anugerah, maka kemerdekaan Allah dalam memberikannya itu semata-mata karena belas kasihan dan kemurahan hatiNya.

Berdasarkan Roma 9:14-16, tahulah kita, bahwa jalan untuk memperoleh anugerah pembenaan itu adalah dengan **datang**, karena menanggapi panggilanNya, sebab **percaya**, dan **merendahkan diri** (Yakobus 4:6 ; I.Petrus 5:5).

Anugerah Dalam Keselamatan

Dalam Efesus 2:1-10 kita melihat bahwa pemberian besar yang disebut “keselamatan” adalah istilah global yang Allah kerjakan

untuk manusia didalam Kristus. Disini Rasul Paulus menuliskan bahwa keselamatan itu hanya oleh anugerah.

Keselamatan yang dilakukan Allah kepada seseorang dalam Kristus itu termasuk: pembaharuan kehidupannya, kelahiran dari kematian kepada kehidupan, membenaran dan pengudusan, pengampunan, adopsi, penerimaan, pemuliaan dan semua perkara yang ada dalam suatu ciptaan baru. Semuanya itu adalah pemberian dan karena itu terjadi oleh anugerah.

Anugerah dan Kebenaran

Pernyataan bahwa manusia dibenarkan oleh anugerah, menimbulkan kemarahan mereka yang memegang kepercayaan Yudaisme. Bagi mereka, dengan membenarkan orang berdosa, kelihatannya Allah itu berpihak kepada ketidakbenaran. Mereka berpendapat hanya orang benar yang berhak dinyatakan sebagai benar dan definisi orang benar adalah mereka yang memenuhi Hukum Taurat.¹³

Rasul Paulus dalam hal ini tidak menanggapi permintaan moral untuk membenarkan pernyataannya, dengan menunjukkan perbedaan anugerah dalam Perjanjian Baru dalam pertentangannya dengan keadilan Perjanjian Lama. Sebaliknya, ia menyatakan bahwa Allah menunjukkan keadilanNya dengan tepat dalam menyatakan orang berdosa itu menjadi benar didalam Kristus oleh anugerahNya. *“Tetapi sekarang, tanpa Hukum Taurat kebenaran Allah telah dinyatakan”* (Roma 3:23).

Anugerah adalah suatu manifestasi dari kebenaran Injili atau keadilan. Dalam tindakan anugerah ini, Allah membuktikan bahwa Ia sebenarnya adalah benar, seperti yang dikatakan Firman Tuhan ini : *“Maksudnya ialah untuk menunjukkan keadilanNya pada masa ini, supaya nyata, bahwa Ia benar dan juga membenarkan orang yang percaya kepada Yesus”* (Roma 3:26).

¹³R. Budiman, *Tafsir Alkitab Surat-surat Pastoral*, (Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 1994), 28.

Jadi, keadilan Allah secara Alkitabiah harus diinterpretasikan dalam terang dari anugerah Allah sendiri. Keadilan Allah itu dipenuhi dalam penghukuman salib. Namun dalam anugerahNya, Allah secara cuma-cuma membagikan dengan adil pengaruh pembebasan penghukuman itu kepada orang berdosa, yang mau percaya kepada penebusanNya. Hal ini dilakukan Allah dengan hikmatNya, sebagaimana dituliskan Paulus dalam Roma 8:1-4. Keadilan Allah terlihat dalam tindakanNya yaitu menjatuhkan hukuman atas dosa di dalam daging (Tuhan Yesus).

Anugerah dan Iman

Hubungan antara iman manusia dan anugerah Allah menjadi perdebatan yang cukup lama. Persoalannya berpusat pada pertanyaan: “Apakah anugerah itu diberikan kepada manusia karena imannya atautkah iman manusia itu hasil dari Allah memberikan anugerahNya ?” Bagaimanapun juga perbedaannya dalam teologi gereja, Rasul Paulus merasa tidak ada pertentangan antara keduanya. Kita diselamatkan OLEH anugerah MELALUI iman (Efesus 2:8). Kita dibenarkan oleh iman, sehingga perjanjian itu berdasarkan anugerah semata-mata (Roma 4:16). Rasul Paulus tidak mengatakan bahwa iman manusia itu dasar dari anugerah Allah, tetapi iman adalah caranya untuk manusia memperoleh anugerah Allah.

Dalam iman seseorang menyadari bahwa pemberian itu seluruhnya adalah cuma-cuma. Oleh anugerah.¹⁴

Karena itu, tidak tepat kalau ditafsirkan bahwa iman itu adalah alat orang Kristen untuk mendapatkan anugerah, namun iman dan anugerah membentuk lawan yang tepat pernyataan jasa manusia. Iman menyingkirkan pernyataan jasa (Roma 3:21-31) dan begitu juga anugerah (Roma 6:14 ; Galatia 2:21, 5:4).

Dalam surat Galatia, Paulus menjawab bahwa manusia memperoleh kebaikan hati Allah bukan melalui hasil moral dan

¹⁴ William Dyrness, *Tema-tema Dalam Teologi Perjanjian Baru*, 155.

agama, dengan menyatakan bahwa mereka mendapat status dibenarkan hanya melalui iman. Argumentasinya adalah bahwa membenaran hanya melalui iman di luar segala macam jasa manusia sebagai dasar untuk mendapat status dari Allah, bahkan segala jasa termasuk iman atau pemilikan iman itu.

Dengan kata lain, membenaran oleh iman melenyapkan segala macam jasa, termasuk jasa percaya! Iman adalah jalan untuk menerima keselamatan sebagai pemberian cuma-cuma dari Allah, yang tidak diberikan sebagai hak (karena tabungan jasa kita), tetapi semata-mata karena anugerah. Karena itu, bila seseorang jatuh dari jalan iman, ia jatuh juga dari jalan anugerah (Galatia 5:4).

Anugerah dan Dosa

Anugerah adalah lawan yang tepat dari dosa. Hal itu menunjukkan tindakan bebas Allah dalam Kristus untuk mengatasi dosa dan tindakanNya yang bebas dalam mengampuni dosa. Dosa yang diatasi Kristus, bukan hanya keadaan dosa secara pribadi, tetapi dosa sebagai “kuasa yang menang” dari masa lalu.

Dosa itu menyatakan wujudnya sebagai “hukum dosa dan kematian” (Roma 8:2) dan hal ini menguasai manusia sampai kematian dan kebangkitanNya (Roma 5:21). Sejak kemenangan Allah di dalam Kristus, anugerah menjadi kuasa yang dominan. Jadi, anugerah dan dosa adalah kekuatan yang bertentangan dan masing-masing ingin mendominasi dalam dua kerajaan yang berbeda, yaitu kerajaan kegelapan dan kerajaan anugerah.

Dalam terang ini, kita dapat melihat anugerah itu sinonim untuk Kristus dan Roh Kudus, sehingga dengan berada “di dalam anugerah” (Roma 5:2 ; I.Petrus 5:12) itu sama dengan “di dalam Kristus” (Roma 8:1 ; II Korintus 5:17) dan “di dalam Roh” (Roma 8:9). Kristus adalah Tuhan di dalam zaman baru, dan Roh adalah Tuhan dalam pekerjaan di dalam gereja (II.Korintus 3:17). Dengan demikian, anugerah sebagai jalan khusus melalui mana Kristus memerintah dapat disinonimkan dengan Kristus.¹⁵

¹⁵ Timotius Subekti, *Keselamatan Yang Alkitabiah*, 68.

Anugerah juga lawan dari dosa dalam kehidupan pribadi. Dimana dosa bertambah, disitu anugerah Allah melimpah (Roma 5:20, 6:1,15). Ini tidak berarti bahwa kita boleh bertekun dalam dosa supaya anugerahNya melimpah, tetapi dimana dosa memerintah dengan hebat, anugerahNya yang besar akan sanggup melepaskan. Di dalam anugerah, seseorang akan hidup sebagai “kejadian baru di dalam Kristus” (II.Korintus 5:17) dan melalui Roh Kudus “hidup karena kebenaran” (Roma 8:10).

Anugerah Sebagai Kuasa

Anugerah adalah kuasa yang memperbaharui, selain sebagai pemberian cuma-cuma bagi pengampunan dan penerimaan seseorang dihadapan Allah. Anugerah yang ada dalam kehidupan jemaat itu nyata dalam fakta adanya aliran perbuatan baik yang mereka lakukan (II.Korintus 8).

Dalam Titus 2:11-13, Paulus menuliskan anugerah yang mendidik. Disini dapat dilihat kuasa anugerah, yang juga telah dialami oleh Paulus sendiri tatkala ia berkata bahwa “aku adalah sebagaimana aku ada sekarang” itulah keadaan pribadinya. Begitu juga “aku telah bekerja lebih keras”, dan hal itu disebabkan juga oleh karena anugerahNya.

Jelas dalam anugerah Allah ada suatu kuasa yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Begitu juga janji bahwa “cukuplah kasih karuniaKu bagimu” adalah suatu janji untuk kekuatan dari dalam, melalui anugerah.¹⁶

Anugerah kadang-kadang dipersonifikasikan. Rasul Paulus berkata bahwa anugerah itu memerintah melalui kebenaran (Roma 5:21). Namun ia juga menyatakan dosa itu sebagai oknum. Jadi, anugerah dan dosa adalah KUASA yang bekerja, baik dalam zaman Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.¹⁷

¹⁶ R. Budiman, *Tafsir Alkitab Surat-surat Pastoral*, 56.

¹⁷ J.D Douglas, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*, volume 3, Matius – Korintus, (Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008), 95.

Konflik antara anugerah dan dosa itu dapat disamakan dengan Roh yang melawan daging (Roma 8:5-8). Dengan demikian anugerah dan Roh itu bertindak sebagai kuasa yang dominan dalam jaman baru ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa “Hidup oleh anugerah”, “Hidup oleh Roh” dan “Hidup oleh Yesus Kristus” adalah hal yang sama. Namun bilamana anugerah itu yang dimaksudkan, maka Paulus menekankan tentang kebajikan yang mencengangkan dimana pemberian kuasa itu diberikan.

Dalam hubungan ini, dapat diartikan bahwa Roh itu memberikan pemberian-pemberian anugerah (*charismata*), dan hal itu adalah “Kuasa Anugerah”. Roh Kudus memberikan pemberian-pemberian anugerah yang berbeda-beda kepada pribadi-pribadi (I.Korintus 7:7). Di dalam Roma 12:6 Paulus berkata tentang anugerah yang berbeda-beda yang diberikan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita.

Tetapi kuasa anugerah = *charismata*, dan kuasa Roh = *pneumatika*, adalah hal yang sama (I.Korintus 12:1 ; 14:1 bandingkan dengan I.Korintus 12:4 ; I.Timotius 4:14). Hal ini menyatakan bahwa Rasul Paulus tidak membuat perbedaan tajam antara anugerah dan Roh sebagai sumber kuasa pribadi dalam masa gereja ini.

Anugerah dan Jabatan

Rasul Paulus menilai, bahwa jabatan rasulnya sendiri adalah suatu pemberian anugerah. Ia telah menerima “Anugerah dan Kerasulan” dari Kristus yang bangkit, untuk membawa bangsa-bangsa kepada ketaatan iman (Roma 1:5). Meskipun tidak berhak untuk mendapat, namun ia diutus oleh Allah sendiri. Kerasulannya bukanlah sesuatu yang diperoleh dengan menabung perbuatan tetapi karena diberi, yaitu oleh anugerah (Galatia 1:15 ; I.Korintus 15:9).

Rasul Paulus juga berkata tentang jabatan rasul sebagai hasil dari *charismata* : “Apakah mereka semua rasul?”, yang dapat

diartikan : “Apakah semuanya memiliki kuasa anugerah ini ?” (I.Korintus 12:29 ; Roma 12:3-8). Tidak disangsikan bahwa anugerah yang dilihat oleh rasul-rasul dalam diri Paulus, menunjukkan atau meyakinkan bahwa ia benar-benar diutus, adalah anugerah dalam pengertian kuasa (Galatia 2:9).¹⁸

Selain itu, jemaat Filipi disebutkan sebagai “turut mendapat bagian dalam anugerah yang diberikan kepadaku”, kata Paulus (Filipi 1:7). Mereka bukan rasul, tetapi mereka turut serta dalam kuasa anugerah yang diberikan kepada rasul-rasul.

Jadi kata “anugerah” menekankan bahwa :

1. Jabatannya bukan hak yang diperoleh, tetapi pemberian secara cuma-cuma.
2. Secara cuma-cuma diperlengkapi dengan kuasa untuk menjalankan kerasulannya, kekuatan dan buah-buah usahanya adalah dari Allah.

Kelimpahan Anugerah

Rasul Paulus menyatakan tentang anugerah Allah yang berlimpah (Roma 5:15), juga anugerah yang semakin besar (II.Korintus 4:15), juga anugerah yang melimpah-limpah yang melebihi harapan kita yang terbatas (Efesus 2:7), yang terjadi oleh karena kekayaan anugerahNya (Efesus 1:7,23).

Perbedaan pendapat muncul dalam tafsiran tentang pemikiran Paulus ini, apakah kelimpahan anugerah ini hanya dalam pengertian intensitas dalam diri orang yang berada dalam anugerah ataukah dalam pengertian jangkauan keluar yang mencapai mereka yang di luar orang percaya. Dalam beberapa bagian, kelimpahan ini memang mencapai semua manusia (Roma 5:17,18), dan untuk ini Paulus menambahkan, bahwa “dimana dosa bertambah, disana anugerah Allah melimpah (Roma 5:20).¹⁹

¹⁸ Timotius Subekti, *Keselamatan Yang Alkitabiah*, 71.

¹⁹ *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, (Malang : Gandum Mas, 2010), 1566.

Dalam Titus 2:11 (RSV) dituliskan : *“For the grace of God has appeared for the salvation of all men.”* Atau diterangkan dalam bentuk lain : “Karena anugerah yang membawa keselamatan itu sudah nyata atau nampak kepada semua orang,” menyatakan dengan jelas bahwa keselamatan itu disampaikan melalui anugerah secara universal.

Namun, sebagai keseimbangan dari anugerah yang universal itu, kita harus menyadari adanya ayat yang menghubungkan antara anugerah dan iman, yaitu: bahwa kita diselamatkan oleh anugerah melalui iman (Efesus 2:5). Kita juga harus tahu, bahwa Rasul Paulus mengingatkan, supaya jangan seseorang menerima anugerah Allah dengan sia-sia (II.Korintus 6:1). Karena itu harus disadari, bahwa kehadiran anugerah Allah yang luas itu harus dimengerti dalam tatanan hubungan antara anugerah dan iman.

Dapatkah AnugerahNya Ditahan atau Ditolak ?

Anugerah adalah pemberian Allah, yang diberikan tanpa syarat bahwa seseorang harus melakukan perbuatan jasa tertentu. Anugerah ini diberikan Allah karena kedaulatanNya. Jadi seharusnya tidak dapat ditahan, kecuali seseorang menghindar atau menola

Paulus berkata : “Aku tidak menolak kasih karunia Allah !” (Galatia 2:21). Jadi sebenarnya Allah ingin agar anugerahNya menjadi “anugerah yang tidak dapat ditahan”, dan hal itu terjadi kalau seseorang memang benar-benar rindu untuk berada dalam Jalan Yang Benar. Itulah yang telah dialami oleh Paulus (Kisah 26:6,9,14). Karena itu Paulus menegor mereka yang telah jatuh dari anugerah (Galatia 5:4), dan ia meminta agar tidak ada seorangpun menerima anugerah Allah dengan sia-sia (II.Korintus 6:1).

Paulus menerangkan dengan rinci tentang kedaulatan anugerah dan kemampuan manusia untuk menolak atau menghambat

anugerahNya. Ia menekankan perlunya iman, sangat pentingnya menerima anugerah dan memberikan respons secara total dalam kehidupan seseorang.²⁰

Anugerah dan Pemilihan

Pemilihan ilahi, menurut Paulus, adalah suatu tindakan dari anugerah. Ini tidak berarti bahwa Allah secara sembarangan memilih beberapa orang yang akan diberikan anugerah olehNya. Tetapi sebaliknya, pemilihan Allah itu adalah Pemilihan Anugerah (Roma 11:5). Israel sendiri adalah bangsa pilihan, bukan karena perbuatan, tetapi karena panggilanNya (Roma 9:11). Kontras antara perbuatan dan panggilan adalah juga kontras antara “perbuatan” dan “anugerah”.

Sikap terhadap anugerah panggilanNya itulah yang menentukan seseorang untuk selanjutnya menerima anugerah Allah yang limpah. Sikap yang benar ditunjukkan dengan tanggapannya terhadap panggilan Allah, yaitu dengan percaya dan merendahkan diri.²¹

Percaya pernyataan Allah tentang rencana panggilan dan pemilihanNya, yaitu bahwa Allah hendak memanggil orang berdosa (Matius 9:13) supaya mereka hidup kudus (I.Petrus 1:15,16) dan supaya mereka diselamatkan dari murka Allah.

Merendahkan diri untuk menerima pernyataan Allah tersebut. Jadi harus takluk kepada kebenaran Allah (Roma 10:3). Bila ini dilakukan, maka anugerah Allah akan diberikan (Yakobus 4:6).²²

Anugerah dan Kasih

Tidak ada perbedaan yang jelas antara anugerah dan kasih. Kasih (agape) menekankan sifat Allah terhadap makhluk yang tidak

²⁰ R. Budiman, *Tafsir Alkitab Surat-surat Pastoral*, 87.

²¹ *Ibid*, 89.

²² *Ibid*, 90.

layak, sedangkan anugerah menekankan kebebasanNya dari kewajiban untuk menyelamatkan mereka. Kedua, kasih dan anugerah datang kepada kita melalui Kristus (Roma 5:8 ; Galatia 1:6). Keduanya unik, dalam hal keduanya tidak didapatkan sebagai hak, tetapi pemberian (Yohanes 3:16). Karena kasihNya, maka Ia mengaruniakan = menganugerahkan.

Kasih akan dicurahkan, pada saat seseorang mau masuk dalam proses pertumbuhan iman. Iman yang disertai ketekunan, sehingga berkembang menjadi harap (Roma 5:5). Bila kita sudah memiliki pengharapan, maka kasih Allah (agape) akan dicurahkan ke dalam hati kita oleh Roh Kudus.

Penerima Anugerah

Dalam Alkitab terlihat adanya kelompok-kelompok atau pribadi-pribadi yang dapat menerima anugerah Allah. Dan inilah beberapa fakta yang ada :

1. Mereka yang masuk dalam “Gereja Awal” (Kisah 4:33).
2. Rasul Paulus, yang menyaksikan bahwa kuasanya adalah karena kemurahan Allah yang sebenarnya bukan haknya (Roma 15:15).
3. Rasul, sebagai pendiri gereja, tergantung pada anugerah (I.Korintus 3:10).
4. Pekerjaannya yang sungguh adalah berkat anugerah (I.Korintus 15:10).
5. Pelayanannya kepada orang kafir adalah juga karena anugerah (Efesus 3:8).
6. Seluruh kehidupannya didasarkan atas anugerah (I.Timotius 1:13,14).
7. Ia mendesak gereja untuk menyatakan anugerah Allah itu (II.Korintus 9:8).

Anugerah Allah tidak mengenal batas ras, umur, jenis kelamin, bahkan kedudukan. Semuanya telah berdosa dan karena itu harus menerima anugerah untuk dapat diselamatkan. Anugerahnya diulurkan untuk semua lapisan manusia. Sekali seseorang menerima anugerah utama Allah, yakni Tuhan Yesus Kristus, maka ia dapat mempunyai pengalaman berkat anugerah yang berikutnya.²³

- Pemilihan melalui anugerah hanya dapat diterima dengan iman (Roma 11:5,6), yaitu dengan menanggapi panggilanNya (Roma 9:11).
- Keselamatan sebagai tindakan anugerah Allah membuat seseorang dapat bergirang (Kisah 15:11 ; Efesus 2:8 ; Titus 2:11).
- Pembeneran sebagai hasil anugerah dapat disaksikan atau disadari (Efesus 1:7,8).
- Kemudian iman, oleh anugerah Allah dapat dipertahankan (Kisah 18:27 ; Efesus 2:8,9).

Oleh karena itu, Allah meminta agar kita semua **BERTUMBUH DALAM ANUGERAH** supaya dengan demikian ada suatu kehidupan yang *terus menerus diperbaharui* dan *berkemenangan !* (II.Petrus 3:17,18).

²³ Timotius Subekti, *Keselamatan Yang Alkitabiah*, 76.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, Malang: Gandum Mas, 2010.
- Budiman, R., *Tafsir Alkitab Surat-surat Pastoral*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1994.
- Chapman, Adina, *Pengantar Perjanjian Baru*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2010.
- Douglas, J.D., *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*, volume 3, Matius – Korintus, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008.
- Dyrness, William, *Tema-tema Dalam Teologi Perjanjian Baru*, Malang : Gandum Mas, 1997.
- Subekti, Timotius, *Keselamatan Yang Alkitabiah*, Semarang: Bidang Literatur Berea, 2013.